

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN KEMAMPUAN GURU PAI DALAM INOVASI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DI ACEH TAMIANG

Eva Sari Wati Tampubolon¹, Samsul Susilawati², Alfin Mustikawan³

¹Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat e-mail : 1230101220026@student.uin-malang.ac.id [2susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id), [3el.mustikawan@uin-malang.ac.id](mailto:el.mustikawan@uin-malang.ac.id)

ABSTRACT

The main problem of this study is the suboptimal role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in innovating and conducting comprehensive learning evaluations. Although PAI teachers bear a major responsibility in shaping students' character and morals, there are still limitations in implementing innovative teaching methods and carrying out effective evaluations. This highlights the need to examine the extent to which teachers' competencies: covering pedagogical, personal, social, and professional aspects are related to their ability to innovate and evaluate learning. The aim of this study is to analyse the relationship between teachers' competence and the ability of PAI teachers to innovate, as well as the relationship between teachers' competence and their ability to conduct learning evaluations in Islamic Primary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Aceh Tamiang Regency. This research employs a quantitative approach with a correlational design. The population consists of all PAI teachers in the Islamic primary schools within the regency, using a total sampling technique so that all teachers serve as respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and the instruments were tested for validity and reliability. Data analysis utilised Pearson's Product Moment correlation and simple linear regression analysis. The findings show a positive and significant relationship between teachers' competence and their ability to innovate, as well as between teachers' competence and their ability to conduct learning evaluations in PAI. The higher the teachers' competence, the greater their ability to implement effective and sustainable innovation and evaluation in PAI teaching.

Keywords: teacher competence, islamic education teachers' ability in innovation, learning evaluation

ABSTRAK

Masalah utama penelitian ini adalah belum optimalnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berinovasi dan melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Meskipun guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, masih ditemukan keterbatasan dalam penerapan

metode pembelajaran yang inovatif serta dalam pelaksanaan evaluasi yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya pengkajian tentang sejauh mana kompetensi guru, yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, berhubungan dengan kemampuan mereka dalam berinovasi dan mengevaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi serta hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAI di madrasah ibtidaiyah kabupaten tersebut dengan teknik total sampling, sehingga semua guru dijadikan responden. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji dengan uji validitas serta reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan berinovasi, serta antara kompetensi guru dengan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Semakin tinggi kompetensi guru, semakin besar pula kemampuan mereka dalam melaksanakan inovasi dan evaluasi pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kompetensi guru, kemampuan guru PAI dalam inovasi, evaluasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia (Judrah et al. (2024). Sebagai bagian dari pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap diri, keluarga, dan masyarakat (Cahyani et al., 2024). Proses pembelajarannya menuntut adanya interaksi dinamis antara peserta didik,

pendidik, dan lingkungan belajar (Rahmayani et al., 2022), dengan dukungan teknik, sarana, serta iklim belajar yang kondusif (Nirmalawaty et al., 2021). Guru berperan vital sebagai teladan dan fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai melalui perilaku dan keteladanan. Di era modern, guru PAI dituntut untuk berinovasi dalam metode pembelajaran memanfaatkan teknologi, pendekatan interaktif, dan strategi kreatif agar pembelajaran lebih efektif, relevan, serta mampu

menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Saputra et al., 2023).

Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam PAI. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan materi siswa, tetapi juga efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, sehingga menjadi sarana perbaikan berkelanjutan. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan data akurat tentang keberhasilan dan tantangan dalam proses belajar. Guru PAI yang kompeten mampu merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ahmad & Walid, 2022). Selain itu, kemampuan berinovasi dan melakukan evaluasi harus diimbangi dengan kepatuhan terhadap kode etik profesi serta penguasaan berbagai kompetensi, seperti sosial, kepribadian, profesional, dan terutama pedagogik (Murtiyasa & Atikah, 2021; Ahmad & Razzaq, 2022). Kompetensi pedagogik menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengintegrasikan perkembangan teknologi dalam pembelajaran, sehingga PAI dapat dipahami dengan

cara yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Iswanto, 2019).

Kompetensi guru yang meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan landasan utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif. Kepribadian guru yang stabil, berakhlak mulia, dan berwibawa mampu membentuk karakter siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Syah et al., 2021; Hasanah, 2022). Kompetensi sosial memungkinkan guru menjalin komunikasi efektif dengan siswa dan kolega, sedangkan kompetensi profesional menuntut penguasaan materi ajar dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan kurikulum serta teknologi pendidikan (Olys Harun et al., 2021). Keempat kompetensi ini saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan guru melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas.

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan rendahnya tingkat inovasi dan

keterbatasan dalam pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Penggunaan media pembelajaran digital masih minim, dan penilaian sering kali hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI, terutama dalam hal pedagogik dan profesionalisme, belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pembelajaran inovatif (Heryati et al., 2021; Rusdi, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengkaji keterkaitan antara kompetensi guru dengan kemampuan mereka dalam berinovasi dan mengevaluasi pembelajaran PAI secara simultan. Fokus penelitian ini berada pada madrasah ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) dengan kemampuan inovasi dan evaluasi dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan profesionalisme guru PAI serta

pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Mu'arif, 2022; Fitri Arsih et al., 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran. Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Aceh Tamiang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh guru PAI MI berjumlah 92 orang, dan karena jumlahnya di bawah 100, digunakan teknik total sampling (Sugiyono, 2018). Variabel bebas (X) terdiri atas empat kompetensi guru, sedangkan variabel terikat (Y) mencakup kemampuan inovasi (Y_1) dan evaluasi pembelajaran (Y_2).

Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa angket skala Likert lima poin

untuk mengukur variabel penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperdalam temuan kuantitatif, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran, dan dokumentasi berfungsi melengkapi data melalui catatan dan arsip sekolah (Arikunto, 2019; Bogdan & Biklen, 1998). Kombinasi keempat teknik ini digunakan agar hasil penelitian lebih valid dan objektif.

Instrumen penelitian diuji melalui validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha Cronbach (α) untuk memastikan konsistensi instrumen (Azwar, 2017). Data dianalisis dengan korelasi Product Moment (PPMC) guna mengetahui kekuatan hubungan antara variabel kompetensi guru dan kemampuan inovasi serta evaluasi pembelajaran. Kriteria pengujian adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi guru dan kemampuan mereka dalam berinovasi serta melakukan evaluasi pembelajaran (Sugiyono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji validitas dengan teknik korelasi Product Moment Pearson terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,361, sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Perhitungan menggunakan SPSS menegaskan bahwa setiap indikator pada instrumen penelitian telah memenuhi kriteria keabsahan data (Azwar, 2017).

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	α	Standar α	Ket.
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,961	0,60	Reliabel
Kompetensi Kepribadian (X2)	0,957	0,60	Reliabel
Kompetensi Sosial (X3)	0,897	0,60	Reliabel
Kompetensi Profesional (X4)	0,913	0,60	Reliabel
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	0,948	0,60	Reliabel
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0,972	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Secara keseluruhan, nilai alpha untuk masing-masing variabel berkisar antara 0,897 hingga 0,972, yang berarti seluruh item memiliki konsistensi internal tinggi dan layak

digunakan untuk mengukur konstruk penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi Pedagogik (X1)	0.200	Data berdistribusi normal
Kompetensi Kepribadian (X2)	0.096	Data berdistribusi normal
Kompetensi Sosial (X3)	0.075	Data berdistribusi normal
Kompetensi Profesional (X4)	0.062	Data berdistribusi normal
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	0.064	Data berdistribusi normal
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0.072	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05, seluruh variabel memiliki nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Hipotesis	Variabel yang Diuji	r (Pearson Correlation)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
H1	Kompetensi Pedagogik (X1) → Inovasi (Y1)	0.489	0.000	Signifikan Positif
H2	Kompetensi Kepribadian	0.519	0.000	Signifikan Positif

Hipotesis	Variabel yang Diuji	r (Pearson Correlation)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	(X2) → Inovasi (Y1)			
H3	Kompetensi Sosial (X3) → Inovasi (Y1)	0.551	0.000	Signifikan Positif
H4	Kompetensi Profesional (X4) → Inovasi (Y1)	0.495	0.000	Signifikan Positif

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan guru PAI dalam berinovasi ($p < 0.01$). Korelasi terkuat terdapat pada kompetensi sosial ($r = 0.551$), diikuti oleh kepribadian, profesional, dan pedagogik. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin besar pula kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan adaptif. Hasil wawancara mendukung temuan tersebut, di mana guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang telah mengintegrasikan keempat kompetensi dalam praktik pembelajaran melalui pemanfaatan media digital, pendekatan

konstruktivistik, diferensiasi tugas, serta penerapan project-based learning. Guru juga menunjukkan kepribadian yang santun dan berwibawa, kemampuan sosial yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta profesionalisme tinggi melalui refleksi dan evaluasi pembelajaran yang menyeluruh. Hal ini memperkuat bahwa kompetensi guru tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga tercermin nyata dalam kemampuan inovatif mereka di kelas.

Temuan ini memperkuat teori kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993) bahwa kompetensi terdiri atas pengetahuan, keterampilan, watak, dan konsep diri yang memengaruhi efektivitas kinerja seseorang. Dalam konteks ini, guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tinggi mampu merancang pembelajaran yang inovatif, sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Fullan (2007) yang menekankan bahwa kompetensi guru merupakan inti dari *capacity building* yang berkelanjutan dalam pendidikan.

Secara empiris, hasil ini konsisten dengan penelitian Zhu et al. (2020) dan Harun et al. (2021) yang menemukan bahwa kompetensi profesional dan sosial guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif di sekolah, serta diperkuat oleh temuan Arsih et al. (2022) dan Heryati et al. (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara simultan mampu meningkatkan inovasi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI menjadi faktor utama dalam mendorong inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Evaluasi Pembelajaran PAI

Hipotesis	Variabel yang Diuji	r (Pearson)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
H5	Kompetensi Pedagogik (X1) → Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0.533	0.000	Signifikan Positif
H6	Kompetensi Kepribadian (X2) → Evaluasi	0.467	0.000	Signifikan Positif

Hipotesis	Variabel yang Diuji	r (Pearson)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	Pembelajaran (Y2)			
H7	Kompetensi Sosial (X3) → Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0.518	0.000	Signifikan Positif
H8	Kompetensi Profesional (X4) → Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0.436	0.000	Signifikan Positif

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh dimensi kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran ($p < 0.01$). Nilai korelasi tertinggi terdapat pada kompetensi pedagogik ($r = 0.533$) dan kompetensi sosial ($r = 0.518$), menunjukkan hubungan kuat, sedangkan kompetensi kepribadian dan profesional memiliki hubungan cukup kuat. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif, objektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang menerapkan pembelajaran yang menyesuaikan karakter siswa melalui observasi perilaku, analisis hasil belajar, serta pendekatan humanistik dan konstruktivistik. Mereka menggunakan metode seperti diskusi, proyek berbasis nilai-nilai Islam, serta media digital interaktif untuk mendorong keterlibatan siswa. Dalam evaluasi, guru melaksanakan penilaian menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menggunakan beragam instrumen seperti tes tertulis, penilaian praktik ibadah, observasi, dan portofolio. Hasil penilaian dimanfaatkan untuk refleksi diri dan peningkatan mutu pembelajaran berikutnya. Sikap profesional, integritas, dan kemampuan sosial guru yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua juga memperkuat efektivitas evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil statistik bahwa kompetensi guru berkontribusi signifikan terhadap kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MI.

Temuan ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang dikemukakan

oleh Mulyasa (2013) bahwa guru yang kompeten harus memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk evaluasi. Hal ini juga mendukung konsep Bloom (1956) yang menegaskan bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Secara empiris, penelitian Harun et al. (2021) dan Heryati et al. (2021) menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan sosial guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Selain itu, Arsih et al. (2022) menegaskan bahwa penguatan kompetensi profesional guru meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kunci utama dalam memastikan evaluasi pembelajaran PAI berjalan secara objektif, edukatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta spiritualitas peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seluruh dimensi kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi pedagogik dan sosial memiliki hubungan yang kuat, sementara kompetensi kepribadian dan profesional menunjukkan hubungan cukup kuat terhadap kemampuan guru dalam berinovasi dan melakukan evaluasi secara objektif, menyeluruh, serta berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi pendidikan untuk memperkuat kemampuan inovatif dan evaluatif. Lembaga pendidikan dan kepala madrasah diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya pembelajaran inovatif melalui supervisi akademik,

kolaborasi guru, serta kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Selain itu, pengambil kebijakan pendidikan, seperti Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, perlu memperkuat program pengembangan profesional guru PAI yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan inovasi dan evaluasi guru, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah, dan integrasi teknologi digital, guna memperkaya pemahaman mengenai pengembangan kompetensi guru dalam konteks pendidikan agama Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., & Razzaq, A. (2022). Strategi kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru matematika MTs Negeri Pinrang. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3).
- Ahmad, A. K., & Walid, A. (2022). Pengaruh kompetensi guru dan iklim organisasi. *Journal of Mathematics Educatio*, 1(1).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsih, F., Fitri, & dkk. (2022). Penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru MGMP biologi dalam mengembangkan pembelajaran inovatif untuk mendukung pemberdayaan keterampilan abad ke-21 siswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1).
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longmans, Green.
- Bloom, B. S. (1976). *Human characteristics and school learning*. New York: McGraw-Hill.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk meningkatkan pembentukan karakteristik islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(1).
- Fitri Arsih, F., dkk. (2022). Penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru MGMP biologi dalam mengembangkan pembelajaran inovatif untuk mendukung pemberdayaan keterampilan abad ke-21 siswa. *E-*

- Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1).
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Harun, O., Haris, I., & Djafri, N. (2021). Pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif di sekolah menengah kejuruan negeri se-Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Normalita*, 9(3).
- Hasanah, U. (2022). Analisis kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 8(2).
- Heryati, H., Sutarto, S., & Harahap, E. K. (2023). Analisis kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, 9(3).
- Iswanto, J. (2019). Pendampingan kompetensi pendidik TPQ Al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng Gondang Nganjuk. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).
- Mu'arif, M. H. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3).
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiyasa, B., & Atikah, M. D. (2021). Kemampuan TPACK mahasiswa calon guru matematika pada mata kuliah praktikum pembuatan alat peraga matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4).
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., & Susanto, R. (2021). Analisis kompetensi pedagogik berbasis kecerdasan emosional pada guru MI Nurul Yakin. *Eduscience*, 6(2).
- Olys Harun, I., Haris, I., & Djafri, N. (2021). Pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif di sekolah menengah kejuruan negeri se-Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Normalita*, 9(3).
- Rahmayani, S., Jumrah, J., Ahmad, A. K., & Sulaiman, A. Z. (2022). Hubungan antara kompetensi pedagogik guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4).
- Rusdi, M. (2022). Pengaruh kualitas guru dan metode pengajaran terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam pada siswa sekolah menengah di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).
- Saputra, N., Larisu, Z., Sudrajat, D., Suwondo, T., Luthfiyati, D., & Andiyani, A. (2023). Adaptation and

- language responsibility in the digital age media. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, S. H., dkk. (2021). Analisis kompetensi kepribadian guru. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1).
- Zhu, C., Wang, D., Cai, Y., & Engels, N. (2020). What core competencies are related to teachers' innovative teaching? *Asia Pacific Journal of Teacher Education*, 48(2).